

MARKET UPDATES

30 September 2024

Ulasan Pasar

Kinerja Pasar Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan September melemah sebesar -1,86% (ytd +3,51%). diikuti dengan Indeks LQ45 turun sebesar -0,59% (ytd -3.26%). Untuk indeks saham Syariah, Jakarta Islamic Index (JII) naik sebesar +1,85% (ytd -1,74%) dan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) naik +0,50% (ytd +6,58%) Pasar saham domestic tertekan melemah pada minggu terakhir efek dari aksi taking profit investor asing dan local setelah reli tinggi sejak awal semester 2.

IHSG bulan September sempat menguat tinggi sampai dengan minggu ke 3, namun pada minggu terakhir indeks berbalik melemah efek dari aksi ambil untung investor domestic dan asing. Investor asing membukukan arus masuk di pasar saham Indonesia sebesar IDR 21,91 triliun selama bulan September. Surplus neraca perdagangan Agustus sebesar USD 2.899 juta. Sektor IDX infrastruktur mengalami penurunan terbesar di bulan September -5.23% terseret oleh saham BREN karena valuasi yang sudah terlalu mahal.

Kinerja Pasar saham AS di bulan September ditutup positif. DJIA naik +1,85% (ytd +12,31%) dan S&P500 +2,02% (ytd +20,81%). Pasar saham AS bulan September menguat setelah proyeksi pelonggaran suku bunga oleh The Fed dan dipangkasnya suku bunga 50 bps pada FOMC edisi September.

Kinerja Pasar Obligasi

Pasar obligasi tercatat menguat di bulan September dimana kinerja Indeks Bindo +1,32% (ytd +5,84%). Imbal hasil obligasi 10 tahun pada bulan Agustus sebesar 6,61% dan turun menjadi 6,42% di akhir bulan September. Kepemilikan Asing di SBN sebesar Rp 870,58 triliun atau 14,70%. Investor asing membukukan arus masuk sebesar IDR 18,28 triliun. Pasar obligasi domestic bergerak menguat merespon positif prospek pelonggaran pemangkasan suku bunga oleh BI dan The Fed.

Kinerja Pasar Uang

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran juga terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau.

Kesimpulan

Kinerja pasar saham ditutup negative pada bulan September lebih dipengaruhi aksi ambil untung dari sejumlah investor dimana valuasi IHSG sendiri sudah cukup tinggi. IHSG juga sempat menyentuh titik tertinggi di level 7.900 pada minggu ketiga, hal ini yang menyebabkan arus keluar terutama saham berkapitalisasi besar yang sudah naik tinggi terlebih dahulu di awal semester dua.

Pasar obligasi ditutup menguat pada bulan September dan yield IndoGB 10Y ditutup 6,42% akhir bulan. Pasar obligasi bergerak menguat ditengah masih didukung oleh arus masuk investor asing dan local ke pasar SBN. Proyeksi penurunan suku bunga yang berkelanjutan ikut membuat pasar obligasi positif.

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan ke level 6,00% pada September 2024 seiring dengan membaiknya sentiment global terkait suku bunga. Nilai tukar Rupiah selama bulan September menguat 2,13% ke Rp 15.144 per USD. Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan sesuai dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, nilai tukar Rupiah yang stabil dan cenderung menguat, serta pertumbuhan ekonomi yang perlu terus didorong agar lebih tinggi.

DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat hanya untuk memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif. Analisa dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk ungkapan suatu pendapat berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu.

Dengan alasan subjektifitas ini, kami menekankan bahwa pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini.

Disamping itu, secara umum informasi yang diberikan dalam dokumen ini bersifat subjektif. Pendapat yang dikemukakan dalam dokumen dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan PT AXA Mandiri Financial Services dapat namun tidak berkewajiban untuk mengubah atau memperbaharui dokumen ini.

Seluruh informasi dalam dokumen ini dibuat berdasarkan data publik yang dikeluarkan oleh biro resmi untuk statistik ekonomi dan pasar. PT AXA Mandiri Financial Services terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada dokumen ini.

Disamping itu, dengan dasar subjektifitas dari analisa dan pendapat ini, data, proyeksi, perkiraan, antisipasi, hipotesa dan atau pendapat tidak harus digunakan atau diikuti oleh Tim Manajemen maupun afiliasi PT AXA Mandiri Financial Services yang bertindak atas dasar pendapat sendiri dan bertindak sebagai bagian yang independen dalam Perusahaan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari PT AXA Mandiri Financial Services.

Internal